

**PENGARUH MANAJEMEN LABA AKRUAL, *RETURN ON ASSET*, DAN
KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP *TOBIN'S*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

(Skripsi)

Oleh

Eka Novia Harningsih



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MANAGEMENT ACCRUAL EARNINGS, RETURN ON ASSET, AND DEBT POLICY ON TOBIN'S Q (Studies in Manufacturing Companies Sector Food and Drink Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014)

By

Eka Novia Harningsih

The purpose of this research was to determine the influence of management accrual earnings, return on asset, and debt policy on tobin;s q. The sample in this research consisted of 14 companies sector food and drink listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2014. The sample was selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple liner regression with panel data approach that uses statistical test equipment Eviews 6. The results of this research showed that the ability of explanation by the variation of the three independent variables on firm value by 86%, while the remaining 14% are influenced by other factor outside of this research. F test result showed that the management accrual earnings, return on asset and debt policy simultaneously significant effect on Tobin 's Q. T test results showed that the management accrual earnings partially significant effect on Tobin's Q, while return on asset and debt policy partiallynnot significant effect on Tobin's Q.

Keywords: Debt Policy, Management Accrual Earnings, Return On Asset, Tobin's Q

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN LABA AKRUAL, *RETURN ON ASSET*, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP *TOBIN'S Q* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Oleh

Eka Novia Harningsih

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba akrual, *Return On Asset*, dan kebijakan hutang terhadap *Tobin's Q*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat uji statistik *Eviews 6*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan oleh variasi dari tiga variabel independen tersebut terhadap *Tobin's Q* 86%, Sedangkan sisanya 14% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa manajemen laba akrual, *return on asset* dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. Hasil uji T menunjukkan bahwa manajemen laba akrual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*, sedangkan *return on asset* dan kebijakan hutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Kata kunci: Kebijakan Hutang, Manajemen Laba Akrual, *Return On Asset*, *Tobin's Q*

**PENGARUH MANAJEMEN LABA AKRUAL, *RETURN ON ASSET*, DAN
KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP *TOBIN'S Q*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

Oleh

Eka Novia Harningsih

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MANAJEMEN LABA AKRUAL,
RETURN ON ASSET, DAN KEBIJAKAN
HUTANG TERHADAP TOBIN'S Q
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2014)**

Nama Mahasiswa

: Eka Novia Harningsih

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1216051036

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Drs. Soewito, M.M.
NIP 19571229 198603 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

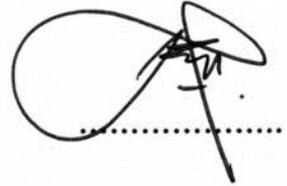


Ahmad Rifa'i S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

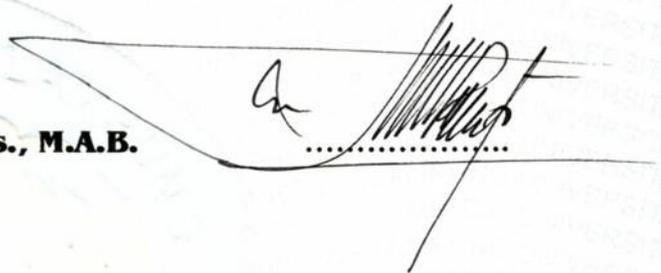
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Soewito, M.M.**



Penguji : **Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP 19580709 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Februari 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi / Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana / Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 11 Februari 2016
Yang membuat pernyataan,



Eka Novia Harningsih
NPM. 1216051036

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Novia Harningsih yang lahir di Sukoharjo-Pringsewu pada 27 Oktober 1992. Penulis terlahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Harwaji dan Ibu Yuyun Yuningsih. Penulis mempunyai satu orang adik laki-laki yang bernama Diki Hermawan dan satu perempuan yang bernama Lilis Harniawati.

Penulis memulai jenjang pendidikan dari sekolah dasar. Penulis pernah bersekolah di SD Negeri 3 Keputran Lama sejak 1999-2005. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang menengah dan bersekolah di SMP Negeri 1 Sukoharjo sejak 2005-2008. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang atas dan bersekolah di SMA Negeri 2 Pringsewu dan mengambil jurusan IPS sejak 2008-2011. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur PMPAP.

Selama masa perkuliahan, penulis pernah mengikuti organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (Kopma Unila). Di kopma penulis pernah menjadi pengurus UKA Tari dan sering mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan dimulai pendidikan pelatihan dasar koperasi, temu kader, kopma foria, open recruitmen, pelatihan dan training, mengikuti berbagai macam seminar

tentang koperasi dan kewirausahaan , serta penulis pernah mengikuti kegiatan koperasi seperti studi banding ke UPI, UGM, dan UNY. Selama masa perkuliahan penulis mendapatkan beasiswa BidikMisi. Pada bulan januari 2015 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Cukuh Balak, Pekon Tanjung Betuah.

Pada tahun 2015 penulis mulai mengerjakan penelitian dalam rangka syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Akrual, *Return On Asset*, Dan Kebijakan Hutang Terhadap *Tobin's Q*” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”

MOTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan”*

(QS, AL-Insyirah: 5)

*“Tidak ada cara apapun untuk bisa berubah
kecuali memaksakan diri untuk berubah
menjadi lebih baik”*

(Anonim)

*“Terkadang karena terlalu ingin mendapatkan
apa yang kamu inginkan kamu lupa apa yang
kamu butuhkan”*

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan cintaku kepada Allah SWT, dan junjunganku Nabi Muhammad SAW yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah bagi setiap umatnya.

Kupersembahkan Karya Ini Kepada:

“Ayah dan Ibu”

Harwaji dan Yuyun Yuningsih

Ayah ibu maafkanlah aku, jika aku telah menyusahkanmu selama ini, terimakasih kau telah bersusah payah mendidikku, menyekolahkanku, hingga aku menjadi seperti sekarang ini, kau selalu bertanya kapan wisuda? Aku tak sanggup menahan air mata, anakmu disini sedang berusaha untuk meraih toga itu ibu, betapa susahnyanya meraih itu semua, semua itu hampir membuatku putus asa, tapi aku selalu terngiang ucapanmu pelan-pelan asalkan jalan ({}). Itulah yang membuatku menjadi bangkit kembali ({}).

Sebagai tanda baktiku terima kasih untuk doa, motivasi, kasih sayang, pengorbanan dan keikhlasannya beribu terima kasih tidak cukup membalas semua keikhlasan dan pengorbanan yang memberikan kasih sayang, cinta, semangat, yang doa yang tulus dalam membesarkanku selama ini sehingga menjadi motivator dan

inspirator terbesar dalam hidupku. Tak cukup rasanya hanya berucap terima kasih, namun tak ada lagi yang mampu kupersembahkan selain mendo'akan agar Allah SWT memberi yang terbaik, baik di dunia maupun akhirat dan mencoba menghadirkan senyuman bangga memiliki putri sepertiku.

*Semoga Allah SWT memberikan balasan dan kebahagiaan yang luar biasa indah untuk ibu ayahku di dunia maupun di akhirat;
Tunggu anakmu yang sedang berjuang ini ibu ({})*

“Adik-adikku tercinta”

Diki Hermawan dan Lilis Harniawati

Terimah kasih untuk segala keceriaanya, kasih sayang, perhatian, motivasi, semangat dan dukungan sehingga kakak bisa menyelesaikan pendidikan sampai saai ini, kalian yang terhebat ({}).

Ma'af kakak tidak bisa yang terbaik buat kalian, semoga kalian menjadi adik yang berbakti kepada kedua orang tua, dan menjadi orang yang sukses.

Semua keluarga, Teman, dan Orang-orang yang Selalu Mendoakan,

Memotivasi, dan Menyemangatiku.

Para pendidik Alammeter Tencinta

Terimakasih ☺

SANWACANA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Akreal, *Return On Asset*, Dan Kebijakan Hutang Terhadap *Tobin's Q* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) di Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki maka, selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Allah SWT;
2. Bapak Drs. Hi. Agus Hardiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. A. Effendi, M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Ahmad Rifa'i S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk menyampaikan masukan, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas bimbingan dan motivasinya;
6. Bapak Dr. Soewito, M.M selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik dan memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis Skripsi ini;
7. Bapak Dr. Suripto, Sos., M.A.B selaku Dosen Pembahas atau Penguji yang telah banyak memberikan nasihat, masukan dan saran yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini;
8. Ibu Mertayana selaku *Staff* Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah banyak membantu, mendukung serta memberikan motivasi penulis selama perkuliahan dan selama menyelesaikan Skripsi;
9. Seluruh Bapak atau Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung terima kasih atas ilm, bantuan dan bimbingannya selama penulis menjadi Ilmu Administrasi Bisnis;
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Harwaji dan Ibu Yuyun Yuningsih yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, doa, motivasi, semangat,

dan kebahagiaan dalam hidupku. Sosok inspirasi yang teladan, sabar, sangat-sangat baik hati, pekerja keras dan rela berjuang demi keberhasilan anak-anaknya. Karena banyaknya pengorbanan dan tetesan keringat mu lah sampai detik ini Eka terus berjuang. Ayah ibu maafkanlah aku, jika aku telah menyusahkanmu selama ini, terimakasih kau telah bersusah payah mendidikku, menyekolahkanku, hingga aku menjadi seperti sekarang ini, kau selalu bertanya kapan wisuda? Aku tak sanggup menahan air mata, anakmu disini sedang berusaha untuk meraih toga itu ibu, ibu betapa susahnyanya meraih itu semua, semua itu hampir membuatku putus asa, tapi aku selalu teringiang ucapanmu pelan-pelan asalkan jalan itulah yang membuatku menjadi bangkit kembali. Semua untuk Ibu Ayah Diki Lilis. Terimakasih telah mendidik ku menjadi menjadi wanita mandiri dan selalu bersyukur, terimakasih terus mengajarkan ku untuk terus berjuang dalam hidup, terimakasih untuk kasih sayang, perlindungan, kehangatan dan keteduhan yang ibu ayah ciptakan. Tetaplah menjadi yang terbaik untuk kami bu yah. Terimakasih untuk segalanya, terimakasih untuk semua rasa yang telah ibu ayah berikan untukku, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuatmu bahagia dan menjadi langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

11. Adik-adikku Diki Hermawan dan Lilis Harniawati, yang merupakan harta paling berharga bagiku setelah ayah dan ibu, karena kalian berdua lah kk menjadi pribadi yang lebih dewasa dan mempunyai tanggung jawab yang besar, karena kalian berdua lah mbak akan terus berjuang untuk mewujudkan semua keinginan kalian. Adik kesayangan yang menjadi kebanggaan dan harapan kedua orangtua, adik yang yang diharapkan kelak akan menjadi

orang yang berhasil, sholeh dan mampu sukses melebihi kakaknya. Saling menguatkan ya dek, sama-sama kita berjuang, buktikan kalau kita bisa bahagiain ibu sama ayah. Terima kasih untuk doa, semangat, dukungan dan keceriaan yang telah diberikan, kalian yang terbaik. Semoga kalian menjadi adik yang berbakti kepada orang tua dan menjadi orang sukses ({}).

12. Untuk keluargaku, nenek Tokah dan Yohana, alm kakek, bulek noneng, om lemi, om wit, om sugin, om nur, om kemut, bulek yayah, bulek ikah, bulek siti dan keponakan aku gilang, fifi, galih, arif, jerry, riko, dion dan adek Alisya dan semua adek-adek keponakan aku yang tidak bisa disebutin satu persatu. Terima kasih telah memberikan banyak doa saran dan dukungan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk kakak, sekaligus teman hidup Arya Nugraha ☺. Kamu yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. *Thanks for everything kak* ({})
14. Ciwi kece terbaikku Nona Rivanty Umica dari semester satu sampai sekarang yang selalu menemaniku saat lagi gupek, kebingungan, bimbingan bareng, semoga masa depan kita bagus, dan mewujudkan impian kita untuk membiayai sekolah adek walaupun kita belum memberikan yang sepenuhnya. Amin Ya Allah. Nani Dwi Nurjanah sahabatku yang selalu mengajarku dan membimbing saat mengerjakan tugas kuliah dan skripsi, jangan kapok iya nan ☺ dan di saat lagi kesusahan sudah menjadi teman curhat aku. Semoga impian kamu tercapai dan jangan galau-galau lagi iya , semoga kamu dapet yang lebih baik dari yang sudah-sudah. ({}). Riza Merinda sahabatku paling galak, cerewet, makasih juga iya selama ini sudah mau menjadi sahabat aku

dan juga mau mengajarku saat lagi susah mengerjakan tugas kuliah, yah walaupun kadang suka bikin kesel mamaknya, dan kalau lagi marah sama temennya dia yang paling lama, hehe. Aprianan Dwifoni putri makasih iya kak sudah mengajarku dan membimbingku saat lagi kesusahan dan selalu menenangkan hati aku kalau lagi kesel ama kak arya, ma'af kalau suka merepotkanmu dan suka jengkelin, dan satu pesen buat kakak jangan manja lagi iya dan ngeluh, hihii. Anjar Mubasitoh makasih juga umi sudah membantuku saat lagi kesusahan dan menjadi teman curhat aku disaat aku lagi bingung. Yulia Asnita, mbulll satu ini susah ditebak sih kadang suka ngambek kadang bikin ketawa dan juga kasih informasi-informasi tentang apapun. Makasih banyak iya mbul udah kasih motivasi juga, oh iyaa jangan suka ngambek-ngambek lagi iya dan galak. Pokoknya murah senyum buat orang yang terdekat dan tersayang. Ika Aprillia Rahman Fusolekah, ustadazd satu ini yang pendiem dikit diantara ciwi kece, kadang suka ngambek dikit sihh, hehee. Makasih ika sudah memberikan dukungan dan motivasi aku disaat aku lagi gak semangat mengerjakan skripsi ☺. Fitria Purwaningsih, makasih fitria udah mau berteman sama aku, kadang aku jengkelin sih, hehe ciwi kece ini anaknya netral sih mau berteman sama siapapun gak milih-milih, tapi kadang judes sih sama aku, galak juga. Hihhi ngeri!! satu pesan jangan judes-judes lagi iya empit ku. Vina Astika, ciwi kece yang luar biasa serba tau banget masalah cewek yang terutaman shopping, fashion, dan suka travelin juga sih anak satu ini. Kadang cerewet, centil, gupek juga kalau lagi ada masalah, makasih vina sampai sekarang kita masih berteman jangan lupain aku iya sampai kita udah S.A.H, dan sampai punya cicit. Pesan buat kamu

jangan kecentilan lagi iya sama siapapun (tau kan siapapun ini siapa??_ hehe dibatasin iya vina sayang. Pokoknya pesan buat kalian jangan lupa iyaa sama aku, semoga kita ketemu lagi mungkin kita udah S.A.H dan punya cicit, hehe *Loveyou guys. We will always be the best my friend.*

15. Untuk sahabat kesayanganku, Untuk Launa Puspa Loka, Mustika Muharani (bibik), Safitri, Hivni Riyandari, terimakasih telah memberikan warna dalam hidup ini, terimakasih telah menemani dari awal masuk kuliah sampai saat ini. Terimakasih untuk setiap jeda waktunya, makasih untuk semua hari-hari yang kita lalui bersama. Kalian sudah punya tempat tersendiri dihati ini sukses selalu ya kesayanganku. *Love you*
16. Untuk teman-teman terbaik, teman seperjuangan, Dwi Prasetyo, Abdul Malik, Ahmad Nashirul Huda, I Made Widhi, M. Sulaiman, Aan Novianto, Rohmanuddin, Arif Rahman, A Ivan Sanjaya, Mahfuddin, Destian Eko Saputra, Afiks Abdillah, Ika Nofiyanti, Dewi Rohma Ningsih (bicik), Nita Riana, Dian Kurnia, Nila Kurniati, Yunita Dwi Andayani, (Mojeng-mojengku), Lestarida, Noferawati Sidabalok, Rida Marbun, Zahra Nur Aprilia, Viyana, Annisa anggreani dan semua temen-temen abi 2012 yang gk bisa disebutin satu persatu.
17. Untuk Ika Nofiyanti, Riza merinda, Nani Dwi Nurjanah, Lestarida, Apriana Dwifoni Putri, Noferawati Sidabalok, Destian Eko Saputra,dan Yunita Dwi Andayani, May Audina Sihombing, Sayu Linda Anggraeni yang selalu menjadi teman diskusi, yang sudah banyak membantu dan terus memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

18. Untuk temen-temen Kopma Unila, kak Luvian Hendri, kak Ian Jembre, kak Hanif, kak Arif, kak Yan Agusni, kak Odon, kak Aan, alm kak Manto, kak Kukuh, kak Mamat, kak Bayu, Maul, kak Singgih, kak Rio, kak Cuy, kak Bibeh, kak Rifki, mae, mba Novi, mba Elis, mba Rere, mba Ari, mba Desi, mba Tari, mba Ani, mba Novita, mba Herlina, mba Nikita, mba Nida, mb Uca, Sigit (teman), Ono (brown), Aji, Kiki, Deo, Awang, Andika (partner), Doan, Jeck, Paras, Mahipal, Ades, Laras, Ririn, Yesi, Uti, Fani. Adik-adik kopma, Qonita, Okvita, Fatin, Riska, April, Tias, Santi, Yani, Barbie, Yulizar, Bonus, Vino. Deo, Alimi, Desi, Yulia Safitri, Nisfi, Fadillah, kalo disebutin satu-satu bisa buat novel hehe. Saya menyebutnya keluarga, terima kasih keluarga keduaku, terimakasih telah mengisi hari-hari ku selama kuliah, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, support yang tak terhingga, terimakasih untuk pengalamannya. Bahagia bisa mengenal kalian.
19. Untuk teman-teman KKN, Untuk Agung Nugroho, Rizka Fazriyanti, Rizki Faradillah, Buk dokter winda, Fitri Handayani, Andre Kordes. Terimakasih untuk 40 hari seapunya guys, terimakasih telah berbagi rasa, berbagi sukacita, saling care, saling mendukung satu sama lain, terimakasih telah memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Kalian takkan tergantikan.
20. Untuk babe, pak lurah, pak sekdes, Ibunya yeni, Ibu sekdes, Ibu lurah, terima kasih untuk 40 harinya eka diizinkan untuk tinggal seapunya. terima kasih telah menjadi ayah dan ibu angkat eka selama KKN, berkat kalian lah eka bisa menjadi mandiri dan tambah dewasa dan saling mengenal dengan warga tanjung betuah, terima kasih telah memberi motivasi dan dukungannya. Untuk Yeni, Ahmad, terima kasih selama mbak KKN kalian lah yang selalu

menemani mbak kemanapun dan disaat ada kesulitan waktu KKN, dan sampai sekarang kalian tidak lupa dengan mbak dan masih menjaga silaturahmi. Eka Tidak akan lupa untuk keluarga Tanjung Betuah ({}).

21. Untuk temanku sekamar di rusun Sandra, Amel, Mbak Dini terima kasih atas dukungan dan motivasi selama aku menyelesaikan skripsi ini, ma'af selama ini eka menyusahkan kalian, semoga mimpi-mimpi kita tercapai semua. Dan untuk adek-adek kecilku dirusunawa Reni, Ratna, Endut, Elis, Dita, Umi, Erika, Ana, Cicil, Laila, Zirwan, Azmi, Ayub, Priyan, dan semua warga runawa yang tidak bisa disebutin semua yang suka berisik dan suka gangguin mbaknya selama meyelesaikan skripsi, terima kasih iya untuk hari-harinya dan sudah memberikan dukungan, motivasi, selalu dengerin curhatan mbk eka, terima kasih adek-adek kecilku
22. Untuk semua adik-adik ABI baik 2013, 2014, 2015 semoga dapat segera menyusul dan menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu. Amin

Bandar Lampung, Februari 2016

Penulis

Eka Novia Harningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	10
2.1.2 <i>Asimetri Informasi</i>	12
2.2 Manajemen Laba	13
2.2.1 Teknik Manajemen Laba.....	16
2.2.2 Pola Manajemen Laba	17
2.2.3 Indikator-indikator Manajemen Laba	18
2.3 <i>Revenue Discretionary Model</i>	20
2.3.1 <i>Revenue Model</i>	20
2.3.2 <i>Conditional Revenue Model</i>	21
2.4 Laporan keuangan	21
2.4.1 Rasio Keuangan.....	22
2.4.2 <i>Return On Asset</i>	22
2.4.3 Kebijakan Hutang	23
2.5 <i>Tobin's Q</i>	24
2.5.1 Pengertian <i>Tobin's Q</i>	24
2.5.2 Keunggulan <i>Tobi's Q</i>	25
2.5.3 Pengukuran <i>Tobin's Q</i>	26
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
2.7 Kerangka Pemikiran	32

2.8 Perumusan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Populasi	38
3.3 Sampel	38
3.4 Jenis dan Sumber Data	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6.1 Variabel Dependen	41
3.6.2 Variabel Independen.....	42
3.6.2.1 Manajemen Laba Akrual	42
3.6.2.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	43
3.6.2.3 Kebijakan Hutang	43
3.7 Teknik Analisis Data	44
3.7.1 Statistik Deskriptif	45
3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model <i>Panel Data</i>	47
3.7.3 Pemilihan Model	51
3.8 Uji Hipotesis	53
3.8.1 Koefisien Determinan	53
3.8.2 Uji Parsial	54
3.8.3 Uji Simultan	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum perusahaan	58
4.1.1 Asha Wira Internasional Tbk.....	58
4.1.2 Tri Banyan Tirta Tbk.....	59
4.1.3 Cahaya Kalbar Tbk.....	60
4.1.4 Delta Kalbar Tbk	61
4.1.5 <i>Indofood</i> CBP Sukses Makmur Tbk.....	62
4.1.6 <i>Indofood</i> Sukses Makmur Tbk	63
4.1.7 Multi Bintang Indonesia Tbk.....	65
4.1.8 Mayora Indah Tbk	65
4.1.9 Prasida Aneka Niaga Tbk.....	66
4.1.10 Nippon Indisari Corporindo Tbk	67
4.1.11 Sekar Bumi Tbk.....	68
4.1.12 Sekar Laut Tbk	69
4.1.13 Siantar <i>Top</i> Tbk	70
4.1.14 Ultrajaya <i>Milk Industry</i>	71
4.2 Hasil Analisis Data	72
4.2.1 Hasil Perhitungan Tobin's Q	72
4.2.2 Hasil Perhitungan Manajemen Laba Akrual	75
4.2.3 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	77
4.2.4 Hasil perhitungan Kebijakan Hutang	79
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	81
4.4 Analisis Regresi Model Panel Berganda	84

4.4.1 Uji Chow.....	85
4.4.2 Interpretasi Model Regresi Berganda	86
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	88
4.5.1 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	88
4.5.2 Uji t (Parsial)	89
4.5.3 Uji F (Simultan).....	90
4.6 Pembahasan	92
4.6.1 Pengaruh manajemen laba akrual terhadap <i>Tobin's Q</i>	95
4.6.2 Pengaruh <i>return on aset</i> terhadap <i>Tobin's Q</i>	97
4.6.3 Pengaruh kebijakan hutang terhadap <i>Tobin's Q</i>	99
4.7 Keterbatasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	30
3.1 Daftar Sampel Penelitian	39
3.2 Definisi Operasional	44
3.3 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	54
4.1 Tabel Hasil Perhitungan <i>Tobin's Q</i>	74
4.2 Tabel Hasil Perhitungan Manajemen Laba Akreal.....	76
4.3 Tabel Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	77
4.4 Tabel Hasil Perhitungan Kebijakan Hutang	79
4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	81
4.6 Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common</i>	85
4.7 Hasil <i>Chow-test</i> atau <i>likelihood Ratio Test</i>	86
4.8 Hasil Uji Determinan	88
4.9 Hasil Uji t.....	89
4.10 Hasil Uji F.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rata-rata Nilai Perhitungan Tobin's Q	3
2.1 Kerangka Pemikiran	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi dan Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman	110
2. Perhitungan <i>Tobin's Q</i> , manajemen laba akrual, <i>return on asset</i> , kebijakan hutang	111
3. Hasil Statistik Deskriptif	117
4. Hasil <i>Pool (Pooled Least Square)</i>	118
5. Hasil <i>Pool vs Fixed Effect</i>	119
6. Tabel T	118
7. Tabel F	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu perusahaan didukung dengan berkembangnya dunia bisnis. Dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang banyak perusahaan melakukan penjualan saham untuk menambah modal bagi perusahaannya. Setiap perusahaan dalam membangun dan mengembangkan aktivitas usahanya membutuhkan tambahan dana dan modal dari pihak luar perusahaan guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam mendapatkan tambahan modal dapat diperoleh dengan banyak cara. Salah satunya adalah dengan cara menawarkan kepemilikan perusahaan atau yang disebut penjualan emisi saham perusahaan kepada pihak investor. Dalam membeli saham sebaiknya pihak investor terlebih dahulu mencari tahu apakah saham yang akan dibeli menguntungkan pihak investor atau tidak atau dengan cara melihat prestasi dari suatu perusahaan yang sahamnya akan dibeli tersebut.

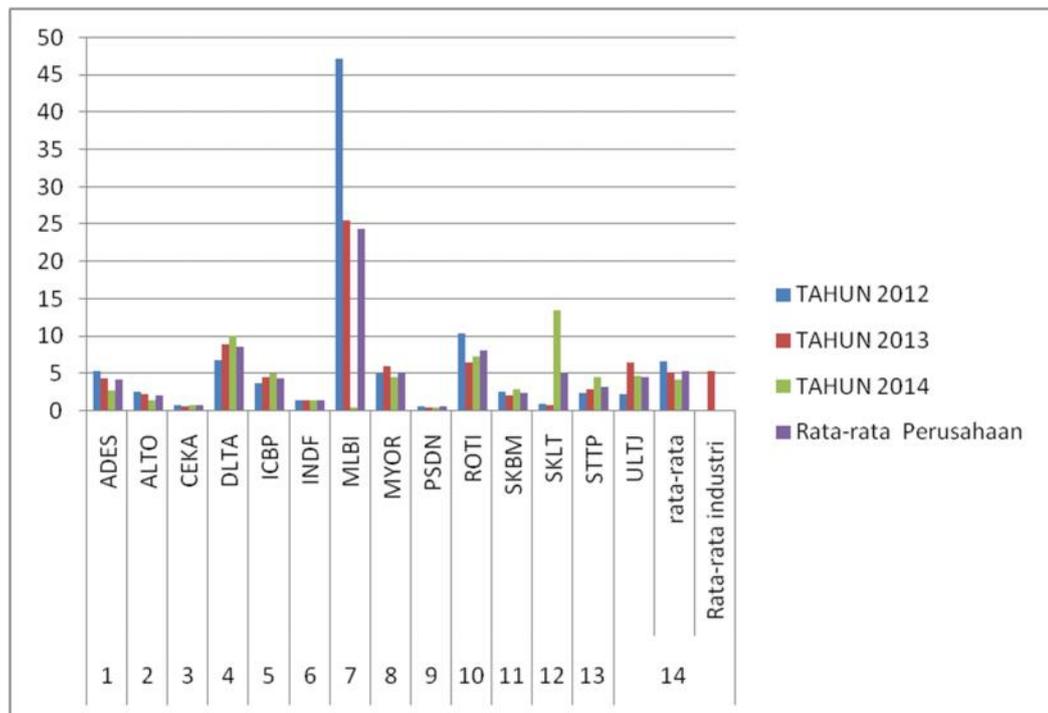
Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan

di masa yang akan datang. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan pada dasarnya dapat dilihat beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Hariani, 2012). Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Kinerja perusahaan pada umumnya dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya adalah rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* atau biasa juga disebut Q ratio atau Q teori pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. *Tobin's Q* ini menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. *Tobin's Q* dapat diukur dengan membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Nilai *Tobin's Q* perusahaan yang rendah (diantara 0-1) mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan. Sedangkan nilai *Tobin's Q* yang tinggi (lebih dari 1), maka nilai

pasar perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Gambar 1.1 berikut ini merupakan perhitungan rata-rata nilai perusahaan berdasarkan rasio Tobin's Q pada perusahaan industri makanan dan minuman mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.



Sumber: Data diolah

Gambar 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan *Tobin's Q* pada perusahaan industri makanan dan minuman dari tahun 2012 sampai dengan 2014 menunjukkan perubahan di tiap tahun yang sangat bervariasi dan menunjukkan fluktuasi di tiap tahun yang berbeda dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan sampel. Dari 14 perusahaan data yang diperoleh, menunjukkan rata-rata nilai perusahaan yang memenuhi kriteria tahun 2012 adalah perusahaan MLBI, dan ROTI terbilang baik karena berada di atas nilai 1. Tahun 2013 adalah pada perusahaan MLBI dan DLTA

kedua perusahaan ini memenuhi kriteria yang terbaik, sedangkan tahun 2014 adalah perusahaan DLTA dan SKLT perusahaan ini sudah memenuhi diatas nilai 1. Maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut sudah sangat terbaik karna sudah mewakili dari perusahaan yang lainnya, sehingga kinerja perusahaan mengalami perubahan pada tiap tahunnya. Dari penjelasan gambar di atas dapat diketahui bahwa hanya 3 perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang tinggi yaitu MLBI, DLTA, ROTI, dan SKLT.

Bagi perusahaan kinerja keuangan tentunya merupakan hal yang penting karena kinerja keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya. Jadi semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan juga harus mempunyai laba dan modal untuk tambahan kinerja perusahaan, agar semakin lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebelum memaksimalkan laba perusahaan investor harus memperbaiki kinerja perusahaan. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perusahaan lingkungan.

Menurut Harahap (2005) dalam memaksimalkan laba perusahaan harus benar-benar dari kinerja keuangan yang sangat akurat agar tidak terjadi manipulasi data laporan keuangan. Laba merupakan angka penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain, laba merupakan dasar pedoman dalam menentukan peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Oleh karena itu muncullah persaingan yang ketat antar

perusahaan untuk tetap bertahan dan mampu bersaing serta dapat menarik investor yang bersedia memberikan dana.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing antar perusahaan adalah dengan menggunakan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan seringkali mengakibatkan kerugian bagi *stakeholders* dan menurunkan kualitas informasi laporan keuangan. Dalam hal itu perusahaan diwajibkan menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dengan memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan menilai baik dan sehatnya kinerja tergantung pada teknik yang digunakan dalam melakukan manajemen laba serta motivasi dan tujuan dilakukannya manajemen laba tersebut.

Manajemen laba dibagi menjadi dua kategori yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba nyata. Manajemen laba akrual dapat dilakukan melalui adanya kebijakan akrual yang ditetapkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009) paragraph 19, dimana dalam penyusunan laporan keuangan kecuali laporan arus kas didasarkan pada akrual (Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Selain itu terdapat beberapa perubahan PSAK yang berdampak pada kebijakan akrual yang semakin terbatas, salah satunya mengenai pelaporan laba rugi komprehensif yang ditetapkan mulai 1 Januari 2012. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap pemilihan tahun penelitian karena laporan laba rugi merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Manajemen laba akrual timbul karena keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan laba besar serta adanya masalah keagenan yaitu konflik

kepentingan antara pemilik/pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen laba (*agent*) akibat tidak bertemunya utilitas maksimal diantara mereka. Menurut Silalahi (2013) manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk tujuan spesifik. Manajemen laba akrual merupakan suatu bentuk manipulasi laporan keuangan pada komponen akrual untuk meningkatkan laba perusahaan dalam rangka untuk terlihat baik dalam persepsi investor. Tindakan manajemen laba ini mengurangi relevansi dan keandalan dari laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan itu sendiri kemudian menyesatkan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Salah satu cara untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan oleh manajemen adalah melalui manajemen laba (*earning management*). Dalam hal ini, manajemen memanfaatkan informasi yang diketahuinya serta keputusan-keputusan yang dapat diambil sebelum para investor atau kreditor mengetahui informasi tersebut (Andayani 2010) dalam Rahmawati (2012).

Selain manajemen laba akrual, *return on asset* juga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan tersebut. ROA menunjukkan efektivitas pengelolaan aset, semakin tinggi ROA menunjukkan pengelolaan aset semakin produktif (Mamduh, 2009).

Kinerja perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan kebijakan hutang pada perusahaan karena dengan hutang yang semakin tinggi menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun. Hal ini terjadi karena investor menilai bahwa hutang yang tinggi menyebabkan risiko yang besar pula terhadap pengembalian investasi. Hutang akan menimbulkan beban tetap berupa bunga yang harus dibayarkan perusahaan yang menyebabkan laba menjadi menurun dan modal pemegang saham juga menurun.

Menurut Haosana (2012) perekonomian Indonesia dipengaruhi pertumbuhan sektor industri manufaktur. Salah satu industri manufaktur yang berkembang yaitu industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang potensial karena berhubungan erat dengan kebutuhan pokok manusia, sehingga industri ini mampu bertahan dalam berbagai kondisi apapun, termasuk ketika terjadi krisis ekonomi beberapa tahun yang lalu. Hal ini ditandai dengan sangat tingginya tingkat persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya industri ini. Dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman digunakan menjadi objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Pengaruh Manajemen Laba Aktual, Return On Asset dan Kebijakan Hutang terhadap Tobin’s Q*” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen Laba Akreal dengan pendekatan *Conditional Revenue Model* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
2. Apakah Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
3. Apakah kebijakan Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
4. Apakah manajemen Laba Akreal, Return On Asset, Kebijakan Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dihadapi maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Manajemen Laba Akreal dengan pendekatan *conditional revenue model* terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Manajemen Laba Akrua, Return On Asset (ROA) dan Kebijakan Hutang secara simultan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai saran untuk mengembangkan wawasan bagi penulis dan untuk melengkapi proses belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Sulistyanto (2008) teori keagenan (*agency theory*) merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan operasionalitas perusahaan dari pemilik (*principals*) kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik (*agents*). Konsep manajerial yang mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola ini menyatakan bahwa setiap pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan ini seharusnya menghasilkan hubungan simbiosis mutualisme yang menguntungkan semua pihak, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih pemilik (*principal*, dalam hal ini pemegang saham) memberikan pekerjaan seseorang (*agen*) untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2004) menjelaskan bahwa teori keagenan menunjukkan hubungan antara prinsipal dengan agen, dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan

berbagai pekerjaan atas kepentingan prinsipal, termasuk memberikan otoritas pendelegasian untuk membuat suatu keputusan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis berpendapat mengenai teori keagenan terdapat pemisahan fungsi antara pemilik organisasi dan pelaku organisasi. Dari pemisahan fungsi tersebut dapat menimbulkan perbedaan tujuan atau kepentingan antara pemilik dan pelaku organisasi yang sering disebut konflik *agency*. Agar pengelola organisasi ini bertindak sesuai keinginan pemilik organisasi ini bertindak sesuai keinginan pemilik organisasi (*principal*), maka *principal* perlu untuk mengeluarkan biaya untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan pengelola (agen). Jika agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan digunakan oleh manajer untuk mengambil keputusan. Dalam hubungannya dengan asimetri informasi yaitu hubungan antara pemegang saham, manajer dan pemilik perusahaan. Asimetri informasi yang merupakan ketidaksamaan atau tidak berimbangya informasi yang dimiliki antar pemegang saham, manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor.

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam hubungan dengan pemilik manajer akan membuat laba relatif lebih tinggi untuk mempertahankan posisi dan kepercayaan yang dimilikinya serta menghindari biaya ketika negoisasi ulang.

2.1.2 Asimetri Informasi

Saat terjadi manajemen laba, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan dimungkinkan memiliki asimetri informasi. Asimetri Informasi merupakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (seperti investor). Menurut Prastowo (2011) asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, termasuk regulator. Ketika timbul asimetri informasi, keputusan ungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham. Karena jika terjadi asimetri informasi antara investor yang lebih memiliki banyak informasi dengan investor yang kurang terinformasi akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan. Sebagai penjelasan di atas menjelaskan tentang bagaimana pihak eksternal yang paling sering dirugikan. Adanya ketimpangan tersebut menjadi alasan mengapa penelitian ini penting

dilakukan agar pihak investor memiliki tambahan informasi agar lebih bijaksana dalam melakukan investasi.

Asimetri informasi berkaitan dengan tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan yang dipengaruhi oleh penilaian dari manajer. Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka memaksimalkan kegunaanya.

Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse Selection*, yaitu bahwa manajer perusahaan dan para pihak *dalam* (*insiders*) lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar. Di lain pihak, jika para investor rasional mengetahui adanya kemungkinan informasi yang disampaikan kepada mereka adalah informasi bias.
2. *Moral Hazard*, adalah bahwa dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. Masalah asimetri kedua (*moral hazard*) terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) merupakan suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat

untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan. Definisi sebagai salah satu contoh lain pada akuntansi yang dirancang dan bukan berdasarkan prinsip (Riahi dan Belkaoui, 2006). Menurut Schipper (2000) *dalam* Rahmawati (2012) manajemen laba campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitas operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Sedangkan menurut Saputro dan Setiawati (2004) manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Pada saat perusahaan akan menjual sahamnya kepada publik, manajer perlu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaannya sesuai yang dibutuhkan oleh publik untuk dapat mempertimbangkan pilihannya. Hal tersebut mampu mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepentingan pribadinya. Manajemen laba dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu akuntansi yang curang, manajemen laba, dan manajemen laba nyata. Manajemen laba akrual itu sendiri adalah suatu bentuk manipulasi laporan keuangan pada komponen akrual untuk meningkatkan laba perusahaan dalam rangka untuk terlihat baik persepsi investor (Windharta dan Ahmar, 2014).

Menurut Sugiri (1998) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu :

1. Definisi Sempit

Dalam hal ini manajemen laba hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Dalam arti sempit, manajemen laba didefinisikan sebagai perilaku manajer dalam bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba

2. Definisi Luas

Manajemen laba adalah tindakan manajer dalam meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer yang bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Manajemen Laba dapat diklasifikasi menjadi menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan, peralatan laba, dan pencucian laporan keuangan. Manajemen laba, terlepas dari positif atau negatif, jika dipandang dari sisi, kualitas laba, akan mengindikasikan kualitas laba yang rendah, sebab laba tidak disajikan sebagaimana adanya (Lesmana dan Rudy, 2003). Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sri Sulistyanto, 2008). Manajemen laba terjadi pada saat manajer menggunakan kebijakan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk

mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka pelaporan dalam akuntansi (Healy dan Wahlen, 1998).

Berdasarkan pemaparan dari penulis di atas berpendapat bahwa manajemen laba merupakan salah satu cara dari metode-metode berstandar umum yang dipilih oleh seorang manajer sesuai dengan kebutuhan kepada siapa laporan keuangan tersebut diberikan. Manajemen laba merupakan kecenderungan yang umum dilakukan oleh pihak manajemen, seringkali juga diartikan dengan manipulasi laba, meski kedua istilah tersebut tidak dapat dikatakan mutlak sama. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, ini berarti kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah.

2.2.1 Teknik Manajemen Laba

Teknik dana pola dalam manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dilakukan tiga teknik antara lain:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain: estimasi tingkat piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, dan estimasi biaya garansi.

2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Seperti contoh merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Dalam hal ini contohnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya. Dari teknik-teknik di atas dapat diketahui bahwa manajemen laba dapat dikatakan sebagai pemilihan cara dalam menyampaikan laporan keuangan. Sesuai dengan kebutuhan manajer pola tersebut diberikan sesuai dengan kepada siapa laporan keuangan tersebut diperuntukan.

2.2.2 Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2000) pola manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti :

1. *Taking a Bath*

Pola ini akan terjadi ketika pengorganisasian ulang termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah yang besar. Hal seperti ini diharapkan mampu meningkatkan laba di masa yang akan datang.

2. *Income Minimization*

Perusahaan melakukan *income minimization* pada saat mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga, jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Perusahaan melakukan *income maximization* ketika laba menurun. Hal tersebut bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi bertujuan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar. Pola *income maximization* dilakukan oleh perusahaan yang melakukan perjanjian hutang.

4. *Income Smoothing*

Cara ini dilakukan perusahaan dengan meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba yang dilaporkan sehingga mampu mengurangi fluktuasi laba yang terlalu tinggi karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif lebih stabil.

Income smooting merupakan bagian dari manajemen laba yang merupakan kegiatan perusahaan untuk melakukan perubahan atau memanipulasi laba secara *smooth* (lembut).

Menurut Harahap (2005) ada tiga cara yang digunakan dalam metode *income smooting*, yaitu:

- 1) Mengatur waktu kejadian transaksi.
- 2) Memilih prinsip atau metode alokasi.
- 3) Mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal.

2.2.3 Indikator-indikator Manajemen Laba

Menurut Lesmana dan Rudy (2003) indikator-indikator yang dipergunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba antara lain:

1. Penjualan dan laba bersih

Sebagai indikator adanya manajemen laba adalah dengan melihat hubungan antara penjualan dan laba bersih. Seperti contoh penjualan meningkat 10% dan laba bersih meningkat 20% terdapat hubungan yang patut dipertanyakan, dan perlu ditelusuri lebih lanjut di bagian mana terdapat penurunan proporsi biaya.

2. Pengakuan pendapatan

Indikator ini dilakukan dengan memeriksa kebijakan dalam pengakuan pendapatan.

3. Biaya-biaya *under-accrual* atau *over-accrual*

Biaya-biaya yang *over-accrual* atau *under-accrual* menyebabkan laba menjadi *understatement* atau *overstatement* yang berarti kualitas laba menjadi rendah.

4. *Discretionary costs*

Discretionary costs merupakan biaya sebagai input yang tidak dapat ditelusuri dampak atau hubungannya dengan output atau dapat juga disebut biaya yang tidak dapat dikendalikan hasilnya. Seperti contoh: biaya iklan, biaya pemeliharaan aktiva, biaya penelitian dan pengembangan(R&D), dan biaya pelatihan karyawan.

5. Dampak kebijakan manajemen dalam *discretionary costs*

Dampak ini merupakan dampak yang tidak nyata dan tidak langsung, sehingga terdapat keleluasan manajemen dalam menentukan kebijakan untuk menaikkan atau menurunkan *discretionary costs*. Dapat pula terjadi manajemen menaikkan *discretionary costs* secara signifikan tanpa sebelumnya ada rencana strategis yang ditetapkan sehubungan dengan biaya-biaya tersebut.

6. Menilai kewajaran *discretionary costs*

Salah satu kewajaran *discretionary costs* merupakan dengan memperhatikan konsistensi kecenderungan (*trend*) biaya-biaya ini, dengan kondisi yang mensyaratkan. Seperti contoh: biaya iklan seharusnya konsisten berhubungan

dengan penjualan, biaya pelatihan dengan kerugian akibat kerusakan atau kesalahan dalam produksi atau tingkat pengembalian produk atau tingkat biaya garansi, dan sebagainya.

2.3 Revenue Discretionary Model

Revenue discretionary model diperkenalkan atas dasar ketidakpuasan terhadap model akrual yang umum digunakan saat ini. Menurut Stubben (2010) mengembangkan model pendapatan dan akrual pada tingkat kuartalan karena model pendapatan kuartalan lebih kuat dan lebih baik. Pendapatan perkuartalan digunakan untuk mempermudah dalam mengontrol apabila terjadi manipulasi karena pendapatan dianggap sebagai ukuran yang objektif dari kegiatan operasi perusahaan.

2.3.1 Revenue Model

Revenue Model menekankan pada pendapatan perkuartalan yang diprosikan dengan piutang pertahun dengan asumsi bahwa apabila pendapatan perkuartalan mampu menjelaskan piutang dengan baik, maka tidak akan terindikasi manajemen laba.

$$AR_{it} = \beta_1 RI_{3it} + \beta_2 R4_{it} + e \quad \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

AR = piutang pada kuartal ke empat

RI_{3} = pendapat dalam tiga kuartal pertama

$R4$ = pendapatan di kuartal keempat

e = error

2.3.2 Conditional Revenue Model

Conditional Revenue Model lebih menekankan pada banyak aspek yang mempengaruhi pendapatan *discretionary*. Aspek tersebut meliputi ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), laba kotor (*Gross Revenue Margin*).

$$AR_{it} = \beta_0 + \beta_1 R_{it} + \beta_2 R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan:

AR = Piutang akhir tahun

R = Pendapatan

$SIZE$ = Natural log dari total aset akhir tahun

AGE = Umur perusahaan (tahun)

GRM = Margin kotor

$_SQ$ = Kuadrat dari variabel

e = *error*

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh masing-masing pihak yang berkepentingan. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, peminjam, pemasok, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan

masyarakat. Laporan keuangan merupakan beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka tersebut (Brigham dan Houston 2001).

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan berisi tentang informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

2.4.1 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Bentuk pokok rasio keuangan ada dua (Mamduh, 2009) yaitu:

- 1) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 2) Rasio Probabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba

2.4.2 ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki

perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

ROA dapat diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \dots\dots\dots (2.3)$$

ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*), rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset tinggi, yang berarti efisiensi manajemen. Biasanya aset rata-rata dihitung dengan menjumlahkan aset pada awal periode dengan aset pada akhir periode dan dibagi dua (Mamduh, 2009).

2.4.3 Kebijakan Hutang (Rasio Hutang)

Rasio hutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Pada umumnya seseorang analisis keuangan berkepentingan dengan utang jangka panjang sebab perusahaan harus membayar bunga dalam jangka panjang beserta pokok pinjamannya. Demikian pula tuntutan terhadap kreditur harus didahulukan dibandingkan dengan pembagian hasil kepada pemegang saham (Mamduh, 2009).

Rasio Hutang dapat diperoleh dengan rumus:

$$Rasio\ Hutang = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (2.4)$$

Rasio ini mengitung seberapa besar dana disediakan oleh kreditur rasio yang tinggi berarti, semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada umumnya, lebih banyak utang perusahaan yang digunakan dalam kaitanya dengan total aktiva, lebih besar lagi pengaruh keuangannya. Pengaruh keuangan adalah sejumlah hasil dan risiko

yang ditimbulkan melalui penggunaan beban tetap keuangan seperti utang dan saham preferen. Dengan perkataan lain semakin besar pengaruh keuangan yang digunakan perusahaan maka semakin besar pula hasil dan risiko yang diharapkan (Ambarwati, 2010).

2.5 *Tobin's Q*

2.5.1 Pengeritian *Tobin's Q*

Tobin's Q atau biasa juga disebut Q ratio atau Q teori diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. James Tobin adalah ekonomi Amerika yang berhasil meraih nobel di bidang ekonomi dengan mengajukan hipotesis bahwa nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya penggantian aktiva perusahaan tersebut sehingga menciptakan keadaan ekuilibrium (Haosana, 2012). Pengertian *Tobin's Q* ini menurut James Tobin sebagaimana yang dikutip oleh Carton dan Perluff dalam Juniarti (2009) adalah “ *Tobin's Q is the ratio of the market value of a firm assets (as measured by the market value of the market value of its out standing stock and debt) to the replacement cost of the firm;s assets*”

Tobin's Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. Model *Tobin's Q* mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Nilai *Tobin's Q* perusahaan yang rendah (antara 0 dan 1) menindikasikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), maka nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan

yang tercatat. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat.

2.5.2 Keunggulan *Tobin's Q*

Tobin's Q atau *Q ratio* merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. Menurut Juniarti (2009) dalam Silalahi (2013), *Tobin's Q* meringkas informasi yang akan datang yang relevan dengan keputusan investasi perusahaan. Perusahaan meningkatkan model saham jika *Q* tinggi karena nilai *Tobin's Q* di atas satu maka perusahaan akan menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh biaya aset. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Tobin's Q* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. *Tobin's Q* mewakili sejumlah variabel yang penting dalam pengukuran kinerja, antara lain aset perusahaan, kecenderungan pasar yang memadai seperti pandangan-pandangan analis mengenai prospek perusahaan dan variabel modal intelektual atau *intangible assests*. Secara khusus *Tobin's Q* atau *Q ratio* sering digunakan sebagai alat pengukur nilai *intangible assests* atau modal intelektual suatu perusahaan seperti kekuasaan monopoli, sistem manajerial, dan peluang pertumbuhan. Karena adanya modal intelektual inilah suatu perusahaan sering dinilai lebih oleh pasar.

Menurut Juniarti (2009) dalam Silalahi (2013) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki aset berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun penghargaan pasar terhadap

perusahaan-perusahaan tersebut sangat tinggi. Atas dasar itulah sehingga *Tobin's Q* menjadi alat pengukuran kinerja yang populer.

2.5.3 Pengukuran *Tobin's Q*

Nilai *Tobin's Q* atau ratio pada umumnya dapat dihitung dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan utang) dengan biaya penggantian aset. Linderberg dan Ross dalam Ralexander (2013) mengembangkan metode untuk mengukur *Tobin's Q* yang menghasilkan variabel *intangible assets*. Rumus *Tobin's Q* ini kemudian menjadi yaitu:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market value of the firm}}{\text{Replacement value assets}} \dots\dots\dots (2.5)$$

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market value (Equity+Debt+Preferend stock)}}{\text{Replacement value assets (Plant+Equiment+Inventaries)}} \dots\dots(2.6)$$

Untuk perhitungan yang lebih akurat, Yan Liu dalam Juaniarti (2009) menambahkan biaya iklan serta R & D sebagai *proxy intangible assets*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(ME+PS+DEBT)}{(TA+Adversiting+R \& D)} \dots\dots\dots (2.7)$$

Chung Pruitt dalam Haosana (2012). Mereka mengembangkan rumus *Tobin's Q* karena pada kenyataanya biaya penggantian aset seringkali tidak tersedia dan sulit diperhitungkan. Oleh karena itu mereka menyamakan biaya penggantian aset dengan nilai buku aset sehingga rumus *Tobin's Q* menjadi:

$$Tobin's Q = \frac{(ME+PS+DEBT)}{TA} \dots\dots\dots (2.8)$$

Keterangan :

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham.

PS = Nilai Likuidasi saham preferen perusahaan yang beredar.

DEBT = (Total Utang +Persediaan – Aset Lancar).

TA = Nilai buku total aset perusahaan.

Klapper dan Love *dalam* Haosana (2012) telah menyesuaikan rumus *Tobin's Q* dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{ME+DEBT}{TA} \dots\dots\dots (2.9)$$

Menurut Vinola Herawati (2008) *dalam* Susanti (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui *Tobin's Q* yang diformulasikan:

$$Tobin's Q = \frac{EMV \times D}{EBV \times D} \dots\dots\dots (2.10)$$

Keterangan:

EMV = Nilai pasar equitas (*Equity market value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai buku equitas (*equity book value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total hutang

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah menguji teori dan menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nieken Herman Sari dan Nurmala Ahmar (2014) meneliti dengan variabel yang diteliti yaitu *revenue discretionary model* dan manajemen laba. *Revenue discretionary model* menggunakan model *revenue model* dan *conditional model*, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif statistik. Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen laba akrual tidak berpengaruh dengan pendekatan *Revenue model* terhadap *Tobin's Q*.
2. Cincin Haosana (2012) meneliti dengan variabel yang diteliti adalah variabel X_1 adalah Return On Asset, X_2 adalah *Tobin's Q*. penelitian menggunakan metode analisis menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berdasarkan pengamatan beberapa variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh ROA dan *Tobin's Q* sebagai variabel independen terhadap volume perdagangan saham sebagai variabel dependen.
3. Bekti Pertiwi (2013) meneliti dengan menggunakan variabel dependennya adalah manajemen laba, sedangkan variabel independennya adalah asimetri informasi, kompensasi manajerial, perjanjian kredit, dan biaya politik. Hasil penelitian ini adalah *R square* diperoleh hubungan antara variabel pada penelitian ini adalah kategori sangat rendah. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda *Model panel berganda*.
4. Sepriahangga Wahyu Windharta dan Nurmala Ahmar (2014) meneliti dengan menggunakan pendekatan *revenue discretionary model* untuk melakukan

manajemen laba. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif data uji asumsi klasik. Hasil peneliti ini adalah pengujian manajemen laba dengan pendekatan *revenue discretionary* terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* tidak berpengaruh secara parsial.

5. Arif Lukman Santoso (2012) meneliti dengan menggunakan variabel adalah variabel independennya adalah efisien manajemen, sedangkan variabel dependennya ROA, ROE, *Tobin's Q*, dan penelitian adanya variabel kontrol diantaranya *leverage* dan *size*. Hasil penelitiannya adalah bahwa efisiensi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah uji Ketepatan Perkiraan (uji R^2).
6. Mardiyati et al (2012) meneliti dengan variabel kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, nilai perusahaan, dan *good corporate governance*. Penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol yang bisa mengubah satu variabel independen, terdapat: koefisien kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Jadi, kebijakan utang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel DPR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV dan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol, variabel DPR, DER, ROE, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Santoso,(2012), meneliti tentang <i>Efisien Manajemen dan Keuangan Perusahaan Publik Indonesia</i>	Efeisien manajemen dan ROA, ROE, <i>Tobin's Q</i>	Bahwa efisiensi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
2	Haosana(2012) meneliti tentang <i>Penagruh Return On Asset Dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Pada Perusahaan Retail</i>	Variabel X_1 adalah Return On Asset, X_2 adalah <i>Tobin's Q</i>	Berdasarkan pengamatan beberapa variabel yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh ROA dan <i>Tobin's Q</i> sebagai variabel independen terhadap volume perdagangan saham sebagai variabel dependen.
3	Mardiyati et al (2012) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i>	Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel kontrol yang bisa mengubah satu variabel independen, terdapat: koefisien kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Jadi, kebijakan utang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4	Sari dan Ahmar (2014) meneliti tentang <i>Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba</i>	Menggunakan pendekatan <i>Revenue Discretionary Model</i> untuk mengukur Manajemen laba, dan menggunakan dua model <i>Revenue Model</i> dan <i>Conditional Revenue Model</i>	manajemen laba akrual tidak berpengaruh dengan pendekatan <i>Revenue model</i> terhadap <i>Tobin's Q</i> .
5	Windharta dan Ahmar, (2014) meneliti tentang <i>Pengaruh Manajemen Laba Akrual dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model Terhadap Kinerja Perusahaan</i>	Menggunakan pendekatan <i>revenue discretionary model</i> untuk mengukur manajemen laba dan <i>revenue discretionay model</i> memiliki dua formula yaitu: <i>Revenue Model</i> dan <i>Conditional Revenue Model</i>	Pengujian manajemen laba dengan pendekatan <i>revenue discretionary</i> terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan <i>Tobin's Q</i> tidak berpengaruh secara parsial.
6	Pertiwi, (2015), meneliti tentang <i>Implikasi Asimetri Informasi, Kompensasi Manajerial, Perjanjian Kredit, dan Biaya Politik Terhadap Manajemen laba</i>	Asimetri informasi dan Kompensasi Manajerial, Perjanjian Kredit, Biaya Politik	<i>R square</i> diperoleh hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah kategori sangat rendah

Sumber: Jurnal dan skripsi

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa variabel sehingga variabel yang digunakan lebih banyak. Terdapat juga perbedaan pada perusahaan yang dijadikan populasi, pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Selain itu periode waktu yang digunakan berbeda. Sehingga memungkinkan memberikan hasil penelitian yang berbeda.

2.7 Kerangka Pemikiran

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama perusahaan, semakin tinggi laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham memperlihatkan bahwa nilai perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan kinerja perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah rasio nilai pasar aset perusahaan yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan utang dengan biaya penggantian aset perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar perusahaan dibandingkan modalnya maka semakin banyak kelebihan yang dianggap sebagai laba.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Analisis laporan keuangan pada perusahaan menggunakan beberapa variabel yaitu Manajemen Laba Akrua, *Return On Asset* (ROA), dan Kebijakan Hutang. Ketiga variabel ini untuk menentukan besarnya kinerja perusahaan tersebut. Masing-masing variabel hanya diproksikan dengan menggunakan satu aspek.

Manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk tujuan spesifik yaitu para manajer memberikan perintah langsung kepada akuntan di perusahaan untuk memanipulasi angka-angka yang ada pada laporan

keuangan perusahaan. Manajemen laba dibagi menjadi dua kategori yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba nyata. Manajemen laba akrual adalah suatu bentuk manipulasi laporan keuangan pada komponen akrual untuk meningkatkan laba perusahaan dalam rangka untuk terlihat baik dalam persepsi investor. Manajemen laba akrual dapat dilakukan melalui adanya kebijakan akrual yang ditetapkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) paragraph 19, dimana dalam penyusunan laporan keuangan kecuali laporan arus kas didasarkan pada dasar akrual. Selain itu terdapat beberapa perubahan PSAK yang berdampak pada kebijakan akrual yang semakin terbatas, salah satunya mengenai pelaporan laba rugi komprehensif yang ditetapkan mulai 1 Januari 2012. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap pemilihan tahun penelitian karena laporan laba rugi merupakan sumber data dalam penelitian ini

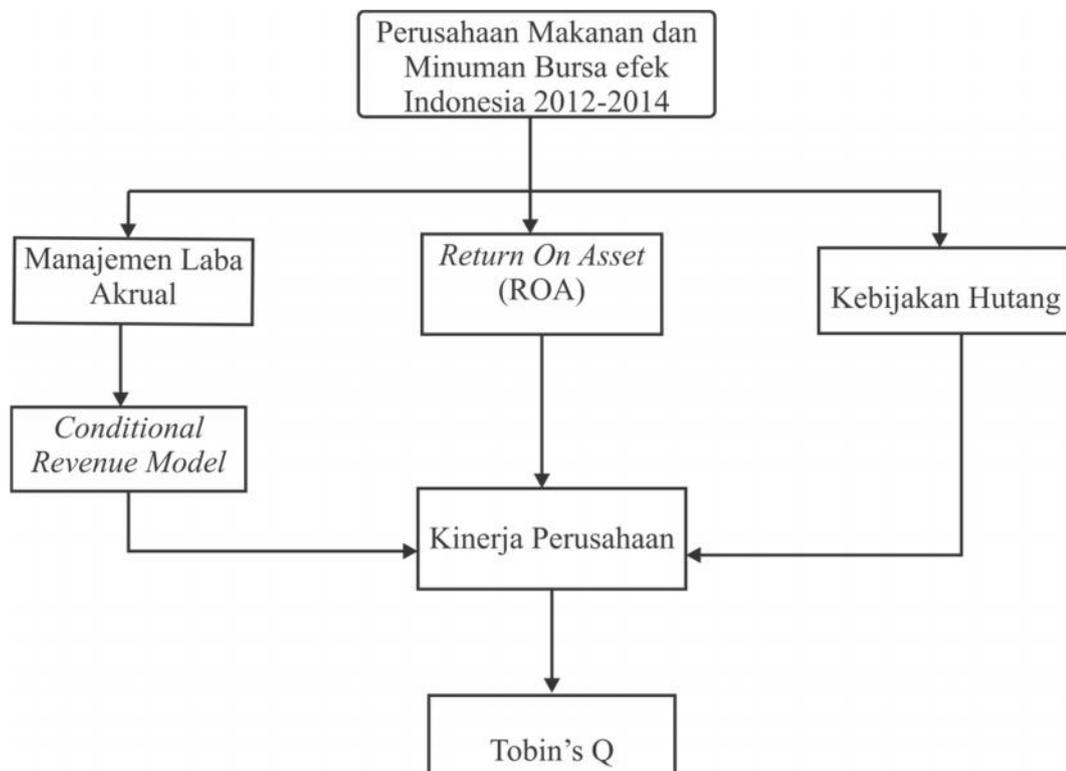
Manajemen Laba Akrual menggunakan pendekatan *Revenue Discretionary Model* yang diperkenalkan oleh Stubben (2010) atas dasar ketidakpuasan terhadap model akrual yang umum digunakan saat ini. Terdapat dua formula dalam *revenue discretionary model* yang digunakan pengukuran manajemen laba. Pertama adalah *revenue model*, model ini menitikberatkan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan piutang. Kedua yaitu *conditional revenue model*, model ini dikembangkan kembali dengan adanya penambahan ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), dan margin kotor (*GRM*) yang diduga dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan proksi dari kekuatan financial. Umur perusahaan merupakan proksi untuk tahap perusahaan dalam siklus bisnis. Sebagai proksi dari kinerja

operasional dari perbandingan perusahaan dengan perusahaan kompetitor, digunakan *gross margin*. Tetapi peneliti hanya menggunakan pengukuran yang kedua yaitu menggunakan *Conditional Revenue Model*, karna dengan pengukuran ini dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba akrual mengenai pemberian kredit yang berhubungan dengan piutang. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan variabel manajemen laba 1kali akan mengakibatkan kenaikan *Tobin's Q*, manajemen laba 1kali akan mengakibatkan kenaikan *Tobin's Q*, begitu juga sebaliknya setiap penurunan variabel manajemen laba akrual 1 kali akan mengakibatkan penurunan *Tobin's Q*.

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan *Tobin's Q*, begitu juga sebaliknya setiap penurunan variabel ROA 1% akan mengakibatkan penurunan *Tobin's Q*.

Kebijakan hutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur rasio yang tinggi berarti, semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio hutang digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Apabila total hutang perusahaan lebih besar dari total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak *solvable*.

Semakin tinggi kebijakan hutang belum tentu kinerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin rendah kebijakan hutang belum tentu menunjukkan kinerja perusahaan rendah. Hal ini menandakan bahwa kebijakan hutang terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan, sehingga terjadi asimetri informasi pada perusahaan. Pada penelitian ini manajemen laba akrual, *Return On Asset* (ROA), dan kebijakan hutang berpengaruh pada *Tobin's Q*. Secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.8 Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} : Manajemen Laba Akrual dengan pendekatan *Conditional Revenue Model* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q*.
 H_{01} : Manajemen Laba Akrual dengan pendekatan *Conditional Revenue Model* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*.
2. H_{a2} : ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
 H_{02} : ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. H_{a3} : Kebijakan Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
 H_{03} : Kebijakan Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. H_{a4} : Manajemen Laba Akrual, ROA, dan Kebijakan Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
 H_{04} : Manajemen Laba Akrual, ROA, Kebijakan Hutang secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam *explanatory research* (penelitian eksplanatori), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji sebuah teori. Menurut metode eksplanasi bangunan teori yang dikembangkan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian yang bertujuan membangun proposi dan hipotesis serta penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk dalam metode eskplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya (Ferdinand, 2006).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berkembang di Indonesia karena penggunaannya yang terus menerus oleh masyarakat.

3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu semua elemen dalam populasi yang tidak memberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik ini dipilih agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Sampel yang diteliti terdapat 14 perusahaan dari 15 perusahaan di Bursa Efek Indonesia Makanan dan Minuman .

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan criteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
2. Bergerak dibidang manufaktur, sektor industri barang konsumsi.
3. Perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut digunakan untuk mengambil laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur 2012-2014 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Intenasional Tbk.
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	PT. <i>Indofood</i> Sukses Mkmur Tbk.
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
13	STTP	PT. Siantar <i>Top</i> Tbk.
14	ULTJ	PT. Ultrajaya <i>Milk Industry</i> Tbk.

Sumber : Lampiran 1 data 2015

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Jenis data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan, diantaranya catatan atau laporan historis yang telah tersusun sesuai dengan karakteristik perusahaan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat langsung memprosesnya. Jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal-jurnal, memo, atau dalam bentuk laporan program. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari laporan keuangan triwulanan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id* dan ICMD(*Indonesia Capital Market Directory*) serta *www.sahamok.com*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data kuantitatif dengan melihat menganalisis dokumen-dokumen laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada

sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara menelusuri dan mencatat informasi yang diperlukan.

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan, menelaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan manajemen laba.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu definisi berupa cara mengukur variabel yang digunakan agar dapat dioperasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dependennya yaitu *Tobin's Q* dan variabel independen yaitu manajemen laba akrual, ROA dan Kebijakan hutang.

3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang digunakan adalah *Tobin's Q* yang merupakan proksi kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV \times D}{EBV \times D} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

D = Nilai buku dari total hutang

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)

Equity Market Value (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. *Equity Book Value* (EBV) diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.6.2.1 Manajemen Laba AkruaI.

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan. Definisi sebagai salah satu contoh lain pada akuntansi yang dirancang dan bukan berdasarkan prinsip (Riahi dan Belkaohi, 2006). Manajemen laba akruaI dengan pendekatan *revenue discretionary model* terdapat dua formula model yang pertama adalah *revenue model*, dan *conditional revenue discretionary model*. Dalam dua formula ini yang diambil hanya satu saja yaitu *conditional revenue model*. Karena *conditional revenue model* ini menentukan perubahan piutaang akhir tahun.

Berikut ini penjelasan mengenai cara pengukuran manajemen laba akrual dan rumus perhitungannya:

Conditional Revenue Model:

$$AR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{it} + \alpha_2 R_{it} \times SIZE_{it} + \alpha_3 R_{it} \times AGE_{it} + \alpha_4 R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \alpha_5 R_{it} \times GRM_{it} + \alpha_6 R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

AR = Piutang akhir tahun

R = Perubahan akhir tahun

SIZE = Natural log dari total aset akhir tahun

AGE = Umur perusahaan (tahun)

GRM = Margin Kotor

_SQ = Kuadrat dari variabel

e = *error*

3.6.2.2 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Rumus perhitungan *Return On Asset* dapat dilakukan dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \dots\dots\dots (3.3)$$

3.6.2.3 Kebijakan Hutang

kebijakan Hutang merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari

pemegang saham ataupun dari investor. Kebijakan hutang suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (3.4)$$

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1.	Manajemen Laba Akreal (X ₁)	Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan.	<i>Conditional Revenue Model</i> $AR_{it} = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 \text{ Rit} + \beta_3 \text{ Rit} \times \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{ Rit} \times \text{AGE}_{it} + \beta_5 \text{ Rit} \times \text{GRM}_{it} + \beta_6 \text{ Rit} \times \text{GRM}_{it} \times \text{SQ}_{it} + e$
2.	ROA (X ₂)	Return On Asset Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$
3.	Kebijakan Hutang (X ₃)	Rasio Hutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya	$\text{Kebijakan Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Tobin's Q (Y)	Diprosikan dengan nilai yaitu perbandingan antara equity market value ditambah debt dengan equity book value ditambah debt	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} \times \text{D}}{\text{EBV} \times \text{D}}$

Sumber:Sari dan Ahmar (2014), Mamduh (2009),Susanti (2010)

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengelola data dalam angka menggunakan metode statistik untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan

beberapa faktor secara bersama-sama terhadap *Tobin's Q*. Analisis data menggunakan *Eviews 6* untuk menghitung regresi berganda.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Menurut Priyatno (2012), pengukuran deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maximum, *mean*, nilai minimal dan standar deviasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik data penelitian. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti harus melakukan tabulasi data yang diperlukan terlebih dahulu. Untuk mendapatkan deskripsi tentang manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan *revenue discretionary model*, dengan pengukuran *conditional revenue model* serta analisis berdasarkan sektor industri dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menghitung manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan *revenue discretionary model* dengan pengukuran *conditional revenue model* serta analisis berdasarkan sektor industri (Stubben, 2010). Berikut ini adalah rumus *conditional revenue model* :

Conditional Revenue Model

$$AR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{it} + \alpha_2 R_{it} \times SIZE_{it} + \alpha_3 R_{it} \times AGE_{it} + \alpha_4 R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \alpha_5 R_{it} \times GRM_{it} + \alpha_6 R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

AR = Piutang akhir tahun

R = Perubahan Pendapatan

$SIZE$ = Natural log dari total aset akhir tahun

AGE = Umur perusahaan (tahun)

GRM = Margin kotor

$_{SQ}$ = Kuadrat dari variabel

e = *error*

Langkah-langkah perhitungan :

- a. Mentabulasi data yang menjadi komponen data perhitungan manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan *revenue discretionary model* dengan pengukuran *conditional revenue model* (Stubben,2010). Data tersebut mencakup:
 1. Perubahan pendapatan (R)
 2. Ukuran perusahaan dari total aset ($SIZE$)
 3. Umur perusahaan (AGE)
 4. Margin kotor (GRM)
- b. Setelah mentabulasi semua data yang dibutuhkan, selanjutnya menentukan besarnya perubahan pendapatan dengan rumus pada masing-masing model.
- c. Menentukan ukuran perusahaan (*size*) yang diperoleh dari natural *log* total aset.
- d. Menentukan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan.
- e. Menentukan besarnya margin kotor (GRM) dengan formula :

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(3.6)$$

- f. Menghitung kuadrat dari umur perusahaan (*AGE*) dan margin kotor (*GRM*)
- g. Setelah semua komponen data diketahui, hitung persamaan regresi untuk perusahaan dalam 3 tahun.
- h. kemudian setelah dapat persamaanya selanjutnya mencari nilai manajemen laba pertahun sebagai variabel x.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel (Y) dengan variabel independen. Model yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, dimana variabel independen (X) yang menjelaskan variabel dependen(X) terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X) yang masih memiliki hubungan yang linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan digunakan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba Akrua, ROA, Kebijakan Hutang terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Adapun model dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan:

Y = *Tobin's Q*

= Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien parameter

- X_1 = Manajemen Laba Akreal
 X_2 = *Return On Asset*
 X_3 = Kebijakan Hutang
 μ_{it} = *Error Term*

Penelitian ini menggunakan data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* merupakan nilai yang akan diambil dari jangka waktu tertentu. Sedangkan data *time series* merupakan observasi atau data yang dilakukan berdasarkan kesesuaian waktu. Maka penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* (Setiawan dan Kusriani, 2010). Untuk mengestimasi parameter model data panel terdapat beberapa teknik yaitu:

1. *Pooled Least Square* (PLS)

Dalam pengolahan *panel data* pendekatan yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) merupakan cara yang sering dilakukan untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*. Rumus estimasi dengan menggunakan *pooled least square* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.8)$$

2. *Fixed Effect* (FE)

Setiap objek mempunyai perbedaan, pada suatu waktu memiliki kemungkinan berbeda di setiap waktu dan kondisi. Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain, digunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.9)$$

Model ini memiliki *intercept* persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (*data cross section*) dari model di atas terlihat bahwa sesungguhnya FEM adalah sama dengan regresi yang menggunakan *dummy* variabel bebas, sehingga dapat diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) atau PLS. Nilai tersebut dibandingkan dengan Tabel F, jika nilai hasil penghitungan lebih besar dibandingkan Tabel F, maka tidak konstan pada setiap I dan t, atau FEM lebih baik.

3. *Random Effect* (RE)

Pendekatan model *Fixed effect* dan model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Bila model

efek atau *fixed effect* model, perbedaan individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu maka *random error* pada *random effect model* juga perlu diuraikan menjadi *error* untuk komponen individu dan *error* untuk komponen waktu.

Persamaan *random effect model* diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.10)$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + V_{it} + W_{it} \dots\dots\dots (3.11)$$

Keterangan:

u_{it} = komponen *error cross section*

V_{it} = komponen *error time series*

W_{it} = komponen *error gabungan*

Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis regresi berganda dalam mengolah dan membahas data yang sebelumnya telah diperoleh. Teknik analisis berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eviews 7*. Dalam menyelesaikan masalah-masalah data yang berbentuk *time series* dan *cross section* program *Eviews7* dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.7.3 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji pada eviews yang perlu dilakukan, yaitu dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, Uji Chow adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square (PLS)* atau *fixed effect*. Sedangkan Uji Hausman adalah uji untuk memilih *model fixed effect* atau *random effect*. Berikut adalah Uji Chow dan Uji Hausman:

a. Uji Chow

Uji Chow atau signifikan *fixed effect* (uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel *pooled least square*. Menurut *chow*, jika tidak terjadi perubahan structural di dalam persamaan regresi maka *RRSS (Restricted Residual Sum Square)* dan *URSS (Unrestricted Residual Sum Square)* seharusnya sama secara statistik. Jika nilai F diterima, sedangkan jika F hitung lebih kecil dari nilai F kritis maka tidak akan terjadi perubahan strutral. Adapun uji F statistiknya adalah:

$$Chow = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots (3.12)$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang di peroleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square* atau *common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

- N = Jumlah data *cross section*
 T = Jumlah data *time series*
 K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow-test atau likelihood ratio test, yaitu:

1. Jika nilai CHOW statistik F hitung $>$ F tabel = H_0 ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.
2. Jika nilai CHOW statistik F hitung $<$ F tabel = H_0 diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

Berdasarkan statistik hitung dan statistik tabel, yaitu:

- a. Jika probabilitas $>$ 0.05 maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $<$ 0.05 maka H_0 ditolak

Apabila hasil dari uji chow menyatakan H_0 diterima, maka pengujian menggunakan teknik regresi data panel dengan model *pool (common effect)* dan pengujian terhenti sampai hasil itu. Sedangkan jika hasil uji chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik data panel menggunakan model *fixed effect* yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

- b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

Uji hausman didapat melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Model *fixed effect* mengasumsikan variabel independen berkorelasi dengan errornya, sedangkan untuk *random effect* sebaliknya. Model panel data *fixed effect* diestimasi dengan GLS (*Generalized Least Square*). Untuk

mengetahui model mengikuti *random effect* atau *fixed effect* maka dasar pengambilan keputusan menggunakan uji hausman, yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model *random effect*
- b. Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu manajemen laba akrual, *Return On Asset* (ROA) dan kebijakan hutang terhadap variabel dependen yaitu *Tobin's Q*. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

3.8.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan individu independen secara bersama mampu memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$ atau antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu maka, variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam

memprediksi variasi variabel dependen. Setiwan dan Kusriani, (2010). Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots (3.13)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinan

b_1 = Koefisien regresi variabel Manajeme Laba Akrua

b_2 = Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA)

b_3 = Koefisien regresi variabel Kebijakan Hutang

x_1 = Manajemen Laba Akrua

x_2 = *Return On Asset* (ROA)

x_3 = Kebijakan Hutang

y = *Tobin's Q*

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014) dalam Pertiwi (2015)

3.8.2 Uji Parsial (uji statistik t)

Uji parsial atau biasa disebut uji t merupakan yang dilakukan dalam mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, yaitu variabel independen (bebas) yang terdiri dari manajemen laba akrua (X_1), ROA (X_2), dan kebijakan hutang (X_3) terhadap variabel dependen yaitu *tobin's q* (Y). Pada uji ini nilai t hitung akan

dibandingkan dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima, dan sebaliknya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (*alpha*) 5% dengan $df = (n-k-1)$. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{S/\sqrt{n}} \dots\dots\dots (3.14)$$

Keterangan :

X = Rata-rata Hitung Sampel

μ = Rata-rata Hitung Populasi

S = Standar Deviasi Sampel

n = Jumlah Sampel

Formula hipotesis:

1. H_{01} = Manajemen laba akrual secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
 H_{02} = *Return On Asset* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
 H_{03} = Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. H_{a1} = Manajemen laba akrual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
 H_{a2} = *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
 H_{a3} = Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.8.3 Uji Simultan (uji statistik F)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap dependen (Y) secara bersama-sama. Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji f pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1 = (k - 1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = (n - k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel manajemen laba akrual, ROA, kebijakan hutang terhadap variabel *Tobin's q*. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2 / n - k - 1} \dots\dots\dots (3.15)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi

Formula hipotesis:

1. H_0 = manajemen laba akrual, return on aset dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. H_a = manajemen laba akrual, return on aset dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan menghasilkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh manajemen laba akrual, *Return On Asset* (ROA), dan kebijakan hutang terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2012-2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Manajemen Laba Akrual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tobin's Q* dan arah hubungannya positif. Karena semakin tinggi manajemen laba akrual maka kinerja perusahaan akan baik. Hal ini menandakan bahwa manajemen laba akrual yang meningkat akan mempengaruhi besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan nantinya akan mewujudkan peningkatan pada kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan dan para pihak dalam lebih mengetahui kondisi kini dan prospek suatu perusahaan daripada para investor luar, maka terjadilah *adverse selection*. Semakin tinggi kondisi perusahaan dalam *adverse selection* semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba akrual.

2. Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Tobin's* dan arah hubungannya positif. Artinya *Return On Asset* yang tinggi pada perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang maksimal, bahkan sebaliknya adanya *Return On Asset* kecil menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya *Return On Asset* dalam kapasitas untuk menghasilkan laba dan kelangsungan hidup perusahaan, tetapi perusahaan juga melihat pada kinerja perusahaan agar tercapai semua. Hasil penelitian ini *Return On Asset* tidak dapat dijadikan salah satu pertimbangan para investor dalam menginvestasikan dananya, karena perusahaan lebih percaya kepada manajemen laba akrual.
3. Variabel kebijakan hutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Tobin's* dan arah hubungannya positif. Artinya semakin tinggi atau rendahnya kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*. Bahwa semakin tingginya kebijakan hutang menunjukkan kinerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin rendah kebijakan hutang menunjukkan kinerja perusahaan rendah. Hal ini menandakan bahwa kebijakan hutang tidak dapat dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan, sehingga terjadi asimetri informasi pada perusahaan. Ketika perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, maka menunjukkan kinerja perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi hutang, maka beban bunga yang ditanggung akan besar. DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui kewajibannya. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar risiko

yang akan ditanggung. Semakin rendah nilai DER semakin kecil risiko yang ditanggung.

4. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu bahwa manajemen laba akrual, *Return On Asset*, dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Artinya hal ini menandakan bahwa keseluruhan variabel independen saling berkaitan di perusahaan. Dimana manajemen laba akrual independen, *return on asset* independen, kebijakan hutang independen yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan pun akan maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Investor atau pemegang hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan variabel manajemen laba akrual karena faktor ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, dan dapat memperbaiki penelitian sebelumnya. Misalnya dengan cara menambah sampel penelitian maupun mengganti atau menambah variabel penelitian agar hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, RNda Govindarajan, V. 2004. *Management Control System*. Edisi II. New York: Mc Grow Hill.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bigham Eugene f, dan Foel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ferdinand, Agusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan*. Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: CV Indoprint.
- Haosana. Cincin. 2012. *Pengaruh Return On Aset dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek*. Skripsi Fakultas Ekonomi Hasannudin. Makasar.
- Handayani, RR. Sri dan Rachadi . 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1, April 2000, Halm.33-35. Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2005. *Analisa Kriteria Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariani, Pipit Putri. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di III*. Tesis Sekolah Pascasarjana Univesitas Sumatra Utara Medan
- Healy, P. dan James M. Wahlen. 1998. *A review of the earnings management literature and implications for standard setting*. Working Paper.

- Herman, Sari Nieken dan Ahmar. 2014. Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 43-5. Surabaya
- Idx. Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *www.idx.co.id* diakses 27 september 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009)*.
Indonesia Capital Market Directory (ICMD) tahun 2012-2014.
- Jensen, M. Cand Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economic*, V.3, No.4, pp. 305-360
- Juniarti, 2009. *Pengumuman Economic Value Added (EVA) dan Tobin's Q sebagai Alat Ukur Kinerja Finansial Perusahaan Di Industri Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin, Makasar.
- Lesmana, dan Rudy. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Mamduh, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Mardiyati, Umi et al. 2012 . Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 3, No. 1.
- Pertiwi, Bakti. 2015. *Implikasi Asimetri Informasi, Kompensasi Manajerial, Perjaanjan Kredit, dan Biaya Politik Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20*. Yogyakarta.
- Rahmawati, 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Riahi, Ahmad dan Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*, Buku I, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: C.V Andi Offest.
- Santoso, Arif, Lukman.2012. Efisiensi Kinerja Manajemen dan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia.*Jurnal*. Universitas Sebelas Maret
- Saputro, dan Setiawati. 2004, Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu
- Setiawati,Lilis dan Aiun, Naim.2000. Manajemen Laba, *Jurnal Economic dan Bisnis Indonesia*
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S, dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sugiri, Slamet. 1998 *Earnings Management: Teori Model & Bukti Empiris*, Telaah. Jakarta.
- Scott,William.2000.*Financial Accounting Theory*. Scarborough. Ontario: Prentice Hall Canada.
- Silalahi, FX Ralexander. 2013. *Pengukuran Nilai Perusahaan dengan Menggunakan Tobin's Q yang Dipengaruhi Kinerja Keuangan*. Skripsi Unversitas Lampung
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Stubben,S.R. 2010. *Discretionary Revenue as a Measure of Earning Management*. *The Accounting Review*. Vol 85,(2), Pp 695-717.
- Susanti, Rika. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruhi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008)*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro..
- Watts,R,L, and Zimmerman, J,L. 1986. *Positive Accounting Theory* , New York: Prentice Hall

Windharta, Sepriahangga Wahyu dan Ahmar, Nurmala, 2014. Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Trikonomika* . Vol.13, No.1. Surabaya

.
. .
.